



Pemanfaatan Rumput Laut Cagar Alam Pangandaran Sebagai Bahan Tambahan Pembuatan Shampo Bar

Muhammad Rizki Fadillah¹, Sultan Abdullah Fauzi², Muhammad Fadhil Rizqillah³, Mohammad Alwaan Pratama Putra⁴, Zikra Atha Syarif Vidiaksana⁵, Aisah Nurlaela⁶

^{1,2,3,4,5,6}SMP Islam Cendekia Cianjur, Indonesia

E-mail: aisah_nurlaela@cendekia.sch.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-03-27 Revised: 2023-05-22 Published: 2023-06-03 Keywords: <i>Utilization; Seaweed; Making Shampoo.</i>	The background of this research is to innovate by utilizing Pangandaran Nature Reserve Seaweed as an Additive for Making Shampoo Bars. The purpose of this study was to determine the Utilization of Seaweed in the Pangandaran Nature Reserve as an Additive for Making Shampoo Bars. The research method uses qualitative research. The results showed that this type of <i>Eucheuma cottonii</i> seaweed has an excellent ability to balance excess oil production on the scalp and contains antioxidants. In addition, this natural ingredient can strengthen roots and prevent hair from becoming limp quickly so that it can be used as a cosmetic ingredient, especially shampoo. The content of seaweed is generally essential minerals (iron, iodine, aluminum, manganese, calcium, soluble nitrogen, phosphorus, sulfur chloride, silicon, rubidium, strontium, barium, titanium, cobalt, boron, copper, potassium and other elements), nucleic acids, amino acids, proteins, minerals, trace elements, flour, sugar and vitamins A, B, C, D, E, K and high antioxidant substances.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-03-27 Direvisi: 2023-05-22 Dipublikasi: 2023-06-03 Kata kunci: <i>Pemanfaatan; Rumput Laut; Pembuatan Shampo.</i>	Latar belakang penelitian ini adalah melakukan inovasi dengan memanfaatkan Rumput Laut Cagar Alam Pangandaran Sebagai Bahan Tambahan Pembuatan Shampo Bar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pemanfaatan Rumput Laut Cagar Alam Pangandaran Sebagai Bahan Tambahan Pembuatan Shampo Bar. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumput laut jenis <i>Eucheuma cottonii</i> ini memiliki kemampuan yang sangat baik untuk menyeimbangkan produksi minyak berlebih pada kulit kepala dan mengandung anti oksidan, selain itu bahan alami ini dapat memperkuat akar dan mencegah agar rambut tidak cepat lepek sehingga dapat dijadikan bahan kosmetik terutama Shampo. Kandungan rumput laut umumnya adalah mineral esensial (besi, iodin, aluminium, mangan, kalsium, nitrogen dapat larut, fosfor, sulfur chlor, silikon, rubidium, strontium, barium, titanium, kobalt, boron, tembaga, kalium dan unsur-unsur lainnya), asam nukleat, asam amino, protein, mineral, trace elements, tepung, gula dan vitamin A, B, C, D, E, K dan zat antioksidan yang tinggi.

I. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki iklim tropis yang dapat meningkatkan produksi minyak berlebih pada kulit kepala dan membuat rambut menjadi lepek. Selain itu, iklim tropis juga dapat membuat rambut mudah kering dan rontok. Serta memanfaatkan keanekaragaman hayati di Cagar Alam Pangandaran yaitu Rumput Laut. Dan membuat inovasi baru dengan membuat shampo dari rumput laut. Selain itu juga untuk melaksanakan kewajiban sebagai muslim yaitu menuntut ilmu tetapi dengan cara belajar sendiri dan meneliti kebenaran sendiri. Pangandaran merupakan salah satu Kabupaten yang baru terbentuk pada tahun 2012. Terbentuknya Kabupaten Pangandaran sebagai pemekaran dari kabupaten Ciamis-Jawa Barat, menjadi daerah otonomi baru di Indonesia. Lahirnya kabupaten

baru di Jawa Barat menjadikan Pangandaran sebagai kota wisata yang terpisah dari Kab. Ciamis. Pangandaran terkenal dengan kawasan wisatanya yaitu Pantai Pangandaran. Sehingga rumput laut sangat banyak ada di Pangandaran. Menurut (Arifudin, 2020) bahwa kawasan wisata selalu menyimpan potensi yang besar dengan segala keanekaragaman yang dimilikinya.

Kosmetik adalah setiap bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada seluruh bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan membran mukosa disekitar mulut. Kosmetik berfungsi untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan atau memperbaiki bau badan dan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik (BPOM 2008).

Rumput laut jenis *Eucheuma cottonii* merupakan salah satu jenis rumput laut yang telah banyak dimanfaatkan sebagai bahan makanan, campuran obat-obatan, bahan kosmetik dan lain-lain (Rismawati 2012). Rumput laut jenis *Eucheuma cottonii* ini memiliki kemampuan yang sangat baik untuk dapat menyeimbangkan produksi minyak berlebih pada kulit kepala dan mengandung anti oksidan, selain itu bahan alami ini dapat memperkuat akar dan mencegah agar rambut tidak cepat lepek sehingga dapat dijadikan bahan kosmetik terutama Shampo. Kandungan rumput laut umumnya adalah mineral esensial (besi, iodin, aluminium, mangan, calcium, nitrogen dapat larut, fosfor, sulfur, klor, silikon, rubidium, strontium, barium, titanium, kobalt, boron, copper, kalium dan unsur-unsur lainnya), asam nukleat, asam amino, protein, mineral, trace elements, tepung, gula dan vitamin A, B, C, D, E, K dan zat antioksidan yang tinggi.

Berdasarkan hal ini, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan Pemanfaatan Rumput Laut Cagar Alam Pangandaran Sebagai Bahan Tambahan Pembuatan Shampo Bar.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan Pemanfaatan Rumput Laut Cagar Alam Pangandaran Sebagai Bahan Tambahan Pembuatan Shampo Bar. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Arifudin, 2023) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data sekunder. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Tanjung, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah, 2021). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan juga merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Wahrudin, 2020). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang Pemanfaatan Rumput Laut Cagar Alam Pangandaran Sebagai Bahan Tambahan Pembuatan Shampo Bar.

2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Tanjung, 2020).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Arifudin, 2022). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Ulfah, 2022) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan (obyek penelitian) yaitu Pemanfaatan Rumput Laut Cagar Alam Pangandaran Sebagai Bahan Tambahan Pembuatan Shampo Bar. Menurut Muhadjir dalam (Hadiansah, 2021) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan penelitian Pemanfaatan Rumput Laut Cagar Alam Pangandaran Sebagai Bahan Tambahan Pembuatan Shampo Bar dimulai dengan mengambil sampel rumput laut di cagar alam pangandaran. Waktu kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari mulai hari rabu sampai hari kamis tanggal 8-9 Februari 2023 di Cagar alam pangandaran dan Batu Karas. Adapun langkah-langkah penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Mengumpulkan rumput laut yang ada di pantai pangandaran
2. Mengamati rumput laut yang ada di pantai pangandaran
3. Mempelajari macam macam rumput laut yang ada di pangandaran
4. Mengekstrak rumput laut menjadi bahan baku Tambahan Pembuatan Shampo Bar

Kesulitan dan Hambatan dalam penelitian ini yakni tidak dapat mengambil sampel rumput laut dikarenakan air laut sedang pasang sedangkan habitat rumput laut berada di daerah lepas pantai yang dimana kondisi air sedang pasang. Barang yang dibutuhkan untuk membuat shampo belum ada yang membuat kami tidak bisa membuat produk shampo rumput laut segera untuk menyelesaikan tugas riset ini segera. Produk Shampo Rumput Laut merupakan produk baru sehingga dapat dijadikan inovasi pada bahan baku rumputlaut di bidang kosmetik. Penambahan rumput laut *Eucheuma cottonii* bertujuan untuk memberikan manfaat yaitu memperkuat akar rambut (dapat mencegah rambut rontok) dan menutrisi rambut karena rumput laut jenis ini kaya akan kandungan iodium dan mineral. Produk ini diharapkan dapat menutrisi rambut dan kulit kepala sehingga aman untuk dipakai.

Proses pembuatan shampo rumput laut meliputi pemilihan bahan baku, pembuatan bubur rumput laut, penimbangan bahan-bahan, proses pemasakan shampo, pengemasan dan pengujian shampo rumput laut. Selain nilai ramah lingkungan, yang dikutip dari <https://mashmoshem.co.id/cara-membuat-shampoobar/> ada banyak manfaat dan keunggulan menggunakan shampo bar. Keunggulan shampo bar, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Meminimalisir Penggunaan Botol Plastik

Manfaat lingkungan terbesar dari batang sampo adalah meminimalisir penggunaan kemasan botol plastic. Wadah ini telah lama memenuhi isu-isu limbah kosmetik dan rumahan yang sangat susah terurai alami.

Sekitar 91% plastik tidak berhasil didaur ulang. Sebagian besar botol plastik berakhir di laut dan juga tempat pembuangan sampah. Shampoo bar, di sisi lain, biasanya dikemas dalam kotak kertas yang mudah didaur ulang dan terurai secara hayati.

2. Lebih Tahan Lama

Karena formula dan sediaan shampoo bar lebih pekat daripada versi cairnya, satu produk bisa bertahan lebih lama. Bahkan, melansir dari Public Goods, penggunaan satu shampoo bar bisa setara dari dua hingga tiga botol sampo cair. Sebab alih-alih memasukkan air ke dalam produk, shampoo bar memiliki sediaan yang lebih murni karena penambahan air hanya terjadi ketika kamu menggunakannya.

3. Memiliki Harga yang Lebih Ekonomis

Karena umumnya baru diproduksi oleh industry rumahan, produk-produk oraganik pun memiliki harga jual yang lebih rendah. Hal yang sama pun terjadi dengan shampoo bar. Selain itu, shampoo bar juga lebih tahan lama daripada produk cair. Penggunaannya yang lebih awet ini tentunya memberikan kesan lebih hemat bagi konsumen.

4. Bahan yang Lebih Ramah untuk Kulit Kepala dan Rambut

Penggunaan shampoo bar umumnya membuat rambut lebih subur, berkilau, dan memiliki volume yang sehat. Ini karena shampoo bar memiliki formulasi yang menyehatkan dan minim kandungan kimiawi. Seperti yang kita tahu, penggunaan beberapa bahan kimiawi yang terlalu keras ini bisa membuat minyak alami rambut dan kulit kepala menghilang. Sehingga rentan kering, kusut, dan mudah sekali patah. Salah satu bahan kimiawi yang cukup kontroversial dalam produk sampo cair adalah Sodium Lauryl Sulfate (SLS). Kandungan ini bekerja sebagai 'pembusa' yang bersifat sangat basa, sehingga bisa membuat rambut kering dengan mengangkat minyak alami secara berlebihan.

5. Baik untuk Berbagai Jenis Rambut

Karena terbuat dari bahan alami, shampoo bar bisa bekerja dengan baik untuk semua jenis rambut. Termasuk untuk orang dengan rambut berminyak, tipis, halus, bahkan kering sekali pun. Meski begitu, shampoo bar sendiri memiliki beberapa jenis berdasarkan bahan utama pembuatannya. Karenanya konsumen perlu memperhatikan jenis shampoo bar mana yang cocok untuk merawat rambut dan kulit kepala mereka.

6. Cocok untuk Travel

Ukurannya yang kecil dan padat, membuat penyimpanan shampoo bar sangat praktis, Karenanya produk ini pun juga memiliki klaim *travel-friendly*. Dengan menyediakan kantung atau kotak kecil khusus untuk menyimpan shampoo bar. Kemudian menyipkannya pada koper dan tak akan ada masalah yang terjadi, karena sampo ini tidak akan bocor atau menumpahi baju-baju.

7. Satu Bar untuk Berbagai Kebutuhan

Satu lagi keunggulan shampoo bar dari pada versi cairnya adalah nilai multifungsinya. Beberapa brand mengeluarkan shampoo bar yang tidak hanya digunakan untuk membersihkan rambut, melainkan berperan ganda sebagai sabun mandi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa rumput laut jenis *Eucheuma cottonii* ini memiliki kemampuan yang sangat baik untuk menyeimbangkan produksi minyak berlebih pada kulit kepala dan mengandung anti oksidan, selain itu bahan alami ini dapat memperkuat akar dan mencegah agar rambut tidak cepat lepek sehingga dapat dijadikan bahan kosmetik terutama Shampo. Kandungan rumput laut umumnya adalah mineral esensial (besi, iodin, aluminium, mangan, calsium, nitrogen dapat larut, fosfor, sulfur, silikon, rubidium, strontium, barium, titanium, kobalt, boron, copper, kalium dan unsur-unsur lainnya), asam nukleat, asam amino, protein, mineral, trace elements, tepung, gula dan vitamin A, B, C, D, E, K dan zat antioksidan yang tinggi.

B. Saran

Berdasar kajian di atas, bahwa penelitian perlu dikembangkan secara komprehensif ke depan dalam rangka melihat kajian yang lebih luas pada penelitian lanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

Arifudin, O. (2020). Manajemen Desa Wisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Desa Cibuluh Tanjungsang Kabupaten Subang. *Jurnal Al Amar*, 1(Ekonomi syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan), 1-7.

Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter

Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829-837.

Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50-58.

BPOM. (2008). *Information Obat Nasional Indonesia*. Jakarta: Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia.

Hadiansah, D. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.

Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213-220.

<https://mashmoshem.co.id/cara-membuat-shampoo-bar/> diakses 18 Mei 2023.

Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

Rismawati. (2012). *Studi Laju Pengeringan Semi-Refined Carrageenan (SRC) yang Diproduksi Dari Rumput Laut Eucheuma cottonii Dengan Metode Pemanasan Konvensional dan Pemanasan Ohmic. (Skripsi)*. Makassar: Jurusan Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42-52.

Tanjung, R. (2020). Pengembangan UKM Turubuk Pangsit Makanan Khas Kabupaten Karawang. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 323-332.

Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153-161.

Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371-381.